

## PENGEMBANGAN KURIKULUM PERPADUAN (STUDI KASUS DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH ALI ADAM COPER JETIS PONOROGO)

*Karima Millati*

Pascasarjana IAIN Ponorogo

Email: [millatizengmail.com](mailto:millatizengmail.com)

*Sugiyar*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: [sugiyar@iainponorogo.ac.id](mailto:sugiyar@iainponorogo.ac.id)

### Abstract

*In an educational institution, the curriculum has a central position in the educational process. In the process, the curriculum is developed according to the needs of the institution or madrasah. MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo is a non-formal Islamic education institution that seeks to meet the needs and demands of the community by developing an integrated curriculum. This study aims to: (1) describe the development of the integrated curriculum at MDTA, (2) analyze the factors of developing the blended curriculum, (3) analyze the implications of developing the blended curriculum. This study uses a qualitative method with a case study design. The research data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. Data analysis was performed by condensation data, display data, and conclusions drawing. This study found several results, including: First, the development of the integrated curriculum at MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo was carried out in 4 stages, namely (1) determining the curriculum objectives outlined in the vision and mission of the madrasa, namely creating a strong and morally moral Muslim generation. (2) determining the learning experience through programmed, routine, spontaneous activities and school culture that give rise to rabaniyyah, human, scientific and natural values. (3) determining the management of learning experiences, namely the use of various learning methods. Among them are the lecture method, question and answer method, stories, drill, and practice. (4) curriculum evaluation is carried out by involving internal and external madrasah parties. Second, the factors of developing the integrated curriculum in MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo, namely, psychological, sociological, and political factors. Third, the implications of developing a blended curriculum at MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo have an impact on the cognitive, affective and psychomotor aspects of the students with the formation of a school culture that is structured through intracurricular and extracurricular activities.*

### Abstrak

Dalam sebuah lembaga pendidikan, kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan. Pada prosesnya kurikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan institusi atau madrasah. MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berupaya memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dengan melakukan pengembangan kurikulum perpaduan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengembangan kurikulum perpaduan di MDTA, (2) menganalisis faktor-faktor pengembangan kurikulum perpaduan, (3) menganalisis implikasi pengembangan kurikulum perpaduan. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan data condensation, data display, dan conclusions drawing. Penelitian ini menemukan beberapa hasil, diantaranya: Pertama, pengembangan kurikulum perpaduan di MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo dilakukan dengan 4 tahap yaitu (1) penentuan tujuan kurikulum yang diuraikan dalam visi dan misi madrasah yaitu mewujudkan generasi muslim yang tangguh dan berakhlakul karimah. (2) penentuan pengalaman belajar melalui kegiatan terprogram, rutin, spontan dan budaya sekolah yang memunculkan nilai-nilai karakter rabaniyyah, insaniyah, ilmiah dan alamiyah. (3) penentuan pengelolaan pengalaman belajar yaitu penggunaan metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Di antaranya adalah, metode ceramah, tanya jawab, kisah, drill, dan praktik. (4) evaluasi kurikulum dilakukan dengan melibatkan pihak internal dan eksternal madrasah. Kedua, faktor-faktor pengembangan kurikulum perpaduan di MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo yaitu, faktor psikologis, sosiologis, dan politis. Ketiga, implikasi pengembangan kurikulum perpaduan di MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo memberikan dampak terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik para santri dengan pembentukan budaya sekolah yang disusun melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

**Keywords:** pengembangan kurikulum, perpaduan kurikulum, madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ali adam.

## PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada santri yang berusia dini untuk mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa, beramal shaleh, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang berkepribadian, sehat secara jasmani dan rohani dalam menata kehidupan masa depan. Pengelolaan dan pengembangan kurikulum MDTA berpegang pada prinsip kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Pengembangan kurikulum juga harus menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan pendidikan. MDTA melakukan perubahan-perubahan pada manajemennya sehingga lebih terstruktur kurikulumnya. Salah satunya adalah dengan memasukkan kurikulum yang bersifat nasional maupun kurikulum local. Perubahan orientasi ini untuk memperoleh kepercayaan masyarakat tentang keseriusan pengelola untuk mengadakan pengembangan orientasi pembelajaran, terutama dalam penerapan manajemen kurikulum yang mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, MDTA sebagai suatu lembaga pendidikan selayaknya memiliki sebuah kurikulum dalam bentuk mata pelajaran yang tersusun secara sistematis berdasarkan visi-misi madrasah maupun pengalaman belajar yang diberikan kepada santri. Salah satu MDTA yang mengembangkan kurikulum adalah MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo. Madrasah ini menggunakan kurikulum lokal yang dikombinasikan dengan kurikulum nasional dari kemenag.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan di madrasah ini yaitu dengan menyusun buku setoran hafalan dan praktik ibadah santri (BSH-PIS) kelas TK-A dan TK-B yang di dalamnya meliputi materi do'a-do'a, asma'ul husna, surat-surat pendek, fasholatan, aqidah, hadits dan hijaiyah yang belum ada di lembaga MDTA lainnya. Sedangkan untuk kelas 1 sampai dengan kelas 4 madin kurikulum yang digunakan adalah kurikulum local yang meliputi do'a-do'a, asma'ul husna, fiqih, fasholatan, imla' dan hijaiyah, aqidah akhlak dan syi'ir, hadits, tauhid/pegon, mahfludlot, tajwid, serta materi buku setoran hafalan dan praktik

ibadah santri (BSH-PIS) dan kurikulum nasional yang meliputi materi fiqih, aqidah, akhlaq, dan tarikh. Hasil pelaksanaan kurikulum di madrasah ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian, nilai ujian semester ganjil dan nilai ujian semester genap melalui ujian tulis dan lisan. Sedangkan untuk kelulusan santriwan dan santriwati kelas 4 madin dapat dilihat dari nilai ujian akhir madrasah dan ujian akhir bersama (UAB) yang dilaksanakan secara serentak di seluruh provinsi Jawa Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik alami (natural setting). Penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik alami karena menggunakan sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Di lapangan peneliti akan melakukan tiga hal utama yaitu: Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan ustadz/ustadzah. Kedua, peneliti akan meminta beberapa bukti dokumentasi baik berupa tulisan maupun gambar terkait beberapa hal yang telah disampaikan informan di atas. Ketiga, peneliti akan melakukan observasi, hal ini dilakukan untuk membuktikan beberapa pernyataan informan dan dokumentasi yang telah diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah person (orang), place (tempat) dan sumber data tambahan. Prosedur pengumpulan data diperoleh dengan wawancara mendalam (indepth interview), observasi (observation), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

## **PENGEMBANGAN KURIKULUM PERPADUAN di MDTA ALI ADAM COPER JETIS PONOROGO**

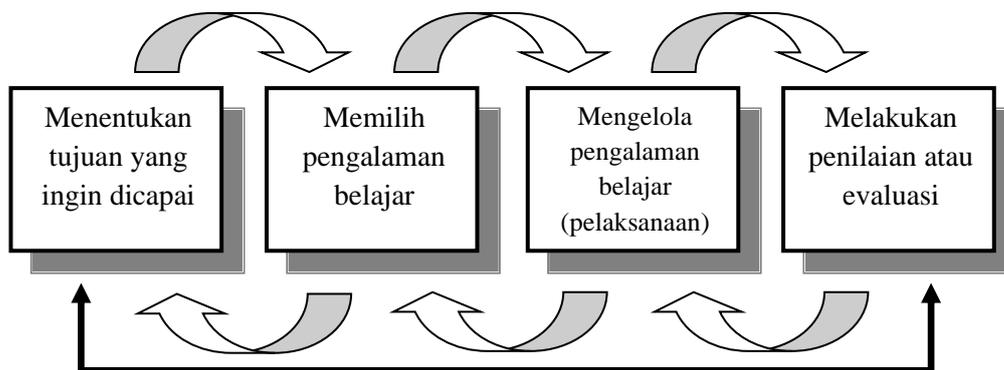
Murray Print mengatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah “*curriculum developement is defined as the process of planning, constructing, implementing, and evaluating learning opportunities intended to produce desired changes in learners.*” Maksudnya bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu proses perencanaan, membangun, menerapkan, dan mengevaluasi peluang pembelajaran yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan dalam belajar.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Ralph Tyler ada 4 langkah-langkah yang penting dalam mengembangkan kurikulum yaitu pertama, berhubungan dengan penentuan tujuan pendidikan yang ingin dicapai (objectives), kedua, berhubungan dengan pengalaman belajar yang akan diperoleh untuk mencapai tujuan (selecting learning experiences), ketiga, pengorganisasian

---

<sup>1</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Alfabeta: Bandung, 2013),

pengalaman belajar (*organizing learning experiences*), dan keempat, berhubungan dengan evaluasi (*evaluation*) yang di gambarkan sebagai berikut:<sup>2</sup>



**Gambar 2.1** Pengembangan Kurikulum Menurut Ralph Tyler

Berdasarkan teori di atas pengembangan kurikulum di MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo dilakukan melalui 4 tahapan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Menentukan Tujuan Kurikulum di MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo

Berangkat dari teori pengembangan kurikulum, menurut Ralph Tyler pengembangan kurikulum ditentukan dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai. Merumuskan tujuan merupakan langkah yang pertama dan utama, hal ini disebabkan tujuan menjadi arah atau sasaran yang akan digunakan oleh penyelenggaraan pendidikan.<sup>3</sup> Sehingga tujuan kurikulum pada hakekatnya menjadi tujuan pada setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik.<sup>4</sup>

Tujuan kurikulum itu sendiri diartikan sebagai tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Kemudian dari tujuan kurikulum tersebut dijabarkan sejumlah tujuan kurikulum dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan pada setiap mata pelajaran sampai pada tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, rumusan tujuan kurikulum terlebih dahulu disusun sebelum menyusun isi kurikulum, metode dan evaluasi kurikulum. Hal tersebut dilakukan karena tujuan berfungsi untuk menentukan arah kegiatan pendidikan, menjadi indikator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan, menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan sebagai pelaksana pendidikan.<sup>6</sup>

<sup>2</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 82.

<sup>3</sup> Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (London : The University of Chicago Press, 1949), 62.

<sup>4</sup> Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Sinar Baru, 1991), 21.

<sup>5</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 63.

Teori tersebut telah sesuai dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan di MDTA Ali Adam Coper yaitu melalui penentuan tujuan kurikulum mencakup perumusan visi, misi, tujuan dan penentuan materi pelajaran yang dipilih dan diajarkan. Penentuan tujuan tersebut sangat diperhatikan dalam pengembangan kurikulum MDTA Ali Adam Coper, karena dari penentuan tujuan inilah kurikulum yang telah disusun pada suatu lembaga dapat dicapai sebagaimana yang diinginkan oleh suatu lembaga pendidikan dalam mencetak lulusannya.

Sehingga, dapat mengambil kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ali Adam ini diawali dengan adanya kurikulum yang dibutuhkan oleh peserta didik khususnya kurikulum untuk pendidikan anak usia dini (PAUD), kebutuhan masyarakat, dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, madrasah ini melakukan penentuan tujuan kurikulum yang bertujuan untuk mengarahkan sasaran akhir yang akan dicapai dalam proses penyelenggaraan pendidikan melalui visi dan misi yang telah dibentuk oleh madrasah. Kurikulum tersebut dikembangkan karena mengikuti situasi dan kondisi kehidupan masyarakat, sehingga kurikulum membutuhkan inovasi untuk dikembangkan supaya bisa mengikuti kebutuhan di masyarakat.

## 2. Menentukan Pengalaman Belajar di MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo

Menentukan pengalaman belajar (*learning experiences*) adalah aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar mengandung materi kurikulum yang ditentukan dalam bahan kajian atau mata pelajaran. Tyler menyatakan bahwa pengalaman belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan yang dilakukan oleh guru. Artinya, pembelajaran hendaknya berbasis aktivitas peserta didik, bukan aktivitas guru. Pengalaman belajar meliputi aspek yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang digambarkan pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan terkait dengan aktivitas atau kegiatan peserta didik. Di mana materi atau aktivitas tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup>

Pengkajian masalah penentuan belajar atau isi/materi kurikulum merupakan posisi yang penting dalam pengembangan kurikulum karena menentukan kualitas kurikulum pada lembaga pendidikan. Isi kurikulum harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan kurikulum. Dalam pembelajaran, materi yang disampaikan kepada peserta didik hendaknya disampaikan sesuai dengan tingkat kemampuan anak didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Muatan materi yang diajarkan di MDTA Ali Adam sudah sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang nantinya materi tersebut diperlukan sebagai bekal dalam hidup sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam.

Materi pokok yang diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ali Adam mengacu pada kurikulum dari Departemen Agama yaitu ; al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Aqidah, Akhlak, Bahasa Arab dan Tarikh Islam dan kurikulum interen yang disusun oleh tim kurikulum Madrasah Ali Adam.

---

<sup>7</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 42.

Penentuan pengalaman belajar itu sendiri adalah penentuan materi yang diajarkan sesuai dengan hasil kesepakatan musyawarah yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, waka kurikulum dan ustadz-ustadzah yang mengacu pada kebutuhan peserta didik. Setelah itu, dilaksanakan penyusunan silabus yang akan diterapkan semua ustadz dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, juga melakukan penentuan program-program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilakukan setiap minggu, bulan, semester dan tahun. Program ekstrakurikuler atau kegiatan pengembangan diri di MDTA Ali Adam Coper ini diarahkan untuk pengembangan karakter dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat peserta didik. Kegiatan pengembangan ini harus diikuti oleh setiap peserta didik dengan memilih satu ekstrakurikuler wajib yang diminatinya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi mewarnai bagi anak usia dini yang dikhususkan untuk kelas TK-A dan TK-B, menggambar/kaligrafi, adzan, iqomah dan tartil, puisi dan pidato, seni habsy, serta olahraga.

Kurikulum yang digunakan di MDTA Ali Adam Coper ini adalah kurikulum rancangan sendiri yang termuat dalam BSHPIS dan kurikulum yang berasal dari kementerian agama. Kurikulum yang dirancang sendiri sudah sesuai dengan beberapa aspek dan kurikulum yang baik yang menunjukkan nilai-nilai karakter yaitu:

1. *Robaniyyah*, yaitu nilai karakter yang berkaitan dengan penguatan karakter bersifat ketahuidan. Biasanya para santriwan dan santriwati dibiasakan untuk memiliki keimanan yang kokoh dengan bersikap optimis/pantang menyerah (*roja'*), membiasakan perilaku sikap takut.
2. *Insaniyyah*, yaitu nilai karakter yang berhubungan dengan kemanusiaan. Hal ini dilakukan dengan membiasakan santriwan dan santriwati untuk meneladani sifat-sifat Allah dalam hubungannya dengan manusia yang tercantum dalam *asma'ul husna*. Setiap hari para santri melantunkan hafalan *asma'ul husna* sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, para santri juga dibiasakan untuk meneladani sifat-sifat Rasulullah dalam hubungannya dengan sesama manusia yaitu sifat *siddiq, amanah, tabligh* dan *fatonah*. Kemudian para santri juga dibiasakan untuk menerapkan pesan-pesan yang tercantum di dalam al-Qur'an dengan membiasakan para santri untuk berbakti kepada orang tua, taat dan hormat kepada guru.
3. *Ilmiah*, yaitu nilai karakter yang berkaitan dengan sikap terhadap ilmu pengetahuan. Dalam hal ini para santriwan dan santriwati dibiasakan untuk gigih dalam belajar dan selalu haus akan ilmu pengetahuan. Para santriwan dan santriwati dapat membaca buku di gazebo yang telah difasilitasi oleh Madrasah pada jam kosong atau saat menunggu ustadz/h datang sbelum KBM di mulai.
4. *Alamiyah*, yaitu nilai karakter yang berkaitan dengan alam sekitar atau tadabbur alam. Para santriwan dan santriwati dibiasakan untuk selalu memelihara kelestarian alam. Salah satunya, dengan mengadakan piket untuk menyiram bunga, melakukan tadabbur alam dan tafakkur alam. Selain itu, MDTA Ali adam ini mengadakan gerakan menanam bunga dan buah atau disebut dengan GEMABUBA dengan slogan madrasahku hijau, madrasahku sehat.

Pengembangan materi pelajaran yang disusun oleh tim kurikulum tersebut harus berorientasi pada tujuan. Sebelum bahan pelajaran disampaikan kepada peserta didik maka, langkah yang perlu dilakukan oleh para pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai

kebutuhan, tuntutan, dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dirumuskan dengan mempertimbangkan faktor-faktor masyarakat, perkembangan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Jadi, penentuan pengalaman belajar di MDTA Ali Adam dikembangkan dengan memperluas materi pada kurikulum local ditambah kurikulum yang ada pada materi nasional. Selain itu, MDTA Ali Adam melakukan pengembangan kurikulum melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri dengan harapan para santri memiliki kemampuan yang lebih secara materi, memiliki nilai plus dalam keterampilan, akhlak, adab dan moralnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum dalam penentuan pengalaman belajar di MDTA Ali Adam dilakukan dengan menyusun kurikulum intern/local pada materi pelajaran yang dimaksudkan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan terprogram, rutin, spontan dan budaya sekolah. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi nilai *rabaniyyah*, *insaniyah*, *ilmiyah* dan *alamiyah*.

### 3. Pengelolaan Pengalaman Belajar di MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo

Pengelolaan pengalaman belajar merupakan komponen pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan metode yang penting dalam mengimplementasikan kurikulum. Oleh karena itu, cara pengajaran kepada santri membutuhkan strategi dan metode yang disesuaikan dengan karakteristik santri, kompetensi para asatidz, dan sarana prasarana yang tersedia sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Dalam merancang suatu kurikulum mengorganisasikan pengalaman belajar meliputi bentuk unit mata pelajaran, maupun dalam bentuk program. Langkah pengorganisasian ini sangatlah penting, sebab dengan adanya pengorganisasian yang jelas akan memberikan arah bagi pelaksanaan proses pembelajaran sehingga menjadi pengalaman belajar yang nyata bagi siswa.<sup>9</sup>

Pengalaman belajar di dalamnya mencakup tahapan-tahapan belajar dan isi atau materi belajar. Bahan yang harus dipelajari peserta didik dan pengalaman belajar apa yang harus dilakukan, diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan. Kejelasan tujuan, materi belajar dan proses pembelajaran serta urutan-urutan akan mempermudah untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi pembelajaran apa yang sebaiknya digunakan.<sup>10</sup>

Penentuan pengelolaan pengalaman belajar ini terkait dengan metode yang digunakan di MDTA Ali Adam. Metode ini sangat penting untuk meningkatkan perhatian peserta didik di dalam kelas. Dengan menggunakan metode yang baik, maka peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, pengelolaan pengalaman belajar di MDTA Ali Adam menggunakan

---

<sup>8</sup> Lutfi Najamul Fikri, "Penentuan Pengalaman Belajar di MDTA Ali Adam", *Wawancara*, Rumah Kepala Madrasah, Ponorogo, 07 Agustus 2020, pukul 19.00 WIB

<sup>9</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 51.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 51.

metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi. Di antara metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan biasanya ustadz dan ustadzh mengawali kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. Metode ini dapat dikatakan sebagai prolog dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode ini digunakan karena santriwan dan santriwati memerlukan penjelasan tentang materi baru dan untuk menghindari kesalahpahaman.

b) Metode tanya jawab

Metode ini dilakukan agar para santri terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah melainkan ada *feed back* dari peserta didik.

c) Metode kisah

Metode ini banyak digunakan oleh ustadz/ustadzih pada materi pelajaran kisah-kisah teladan dengan harapan anak didik dapat mencontoh hal-hal yang baik dan menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk. Selain itu, pihak madrasah juga sering mendatangkan pengkisah ke madrasah.

d) Metode drill

Metode ini digunakan oleh para ustadz dan ustadzh pada materi hafalan dengan pembiasaan dalam melakukan hafalan secara berulang-ulang. Tujuannya adalah untuk memudahkan para santri dalam mengingat hafalan dan terbiasa melakukan hafalan.

e) Metode praktik

Metode ini biasanya dilakukan pada materi pelajaran yang membutuhkan praktik, contohnya: praktik shalat wajib, berwudhu, ibadah haji dan lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode-metode yang digunakan oleh para pendidik di madrasah Ali Adam sangat bervariasi yang menekankan pada keaktifan siswa. Di antaranya adalah, metode ceramah, tanya jawab, kisah, drill, dan praktik. Oleh karena itu, pemilihan atau penggunaan metode yang tepat sangat penting untuk meningkatkan perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat secara mudah menerima materi yang disampaikan.

#### 4. Evaluasi Kurikulum di MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo

Ralph W. Tyler juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dari kurikulum dapat terealisasi. Evaluasi kurikulum menurut Tyler didesain untuk menggambarkan sejauh mana tujuan program yang telah ditentukan dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari kesenjangan antara apa yang diharapkan dan apa yang berhasil untuk memberikan masukan atau saran terhadap kekurangan dari program yang telah direncanakan.<sup>11</sup>

Evaluasi juga merupakan bagian dari komponen pengembangan kurikulum. Dimana proses evaluasi yang akan dilakukan merupakan langkah yang penting untuk

---

<sup>11</sup> Tatang Hidayat, "Model Pengembangan Kurikulum Tyler dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Kependidikan Islam*, 2 (2019), 209.

mengetahui tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi memegang peranan yang penting, karena dengan dilakukan evaluasi maka pelaksana pendidikan dapat mengetahui apakah kurikulum yang digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh institusi pendidikan. Dalam melakukan evaluasi ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu, evaluasi harus menilai apakah telah terjadi perubahan perilaku peserta didik dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan menggunakan alat penilaian dalam suatu waktu tertentu.<sup>12</sup>

Evaluasi kurikulum merupakan komponen yang penting bagi para pelaksana pengembangan kurikulum. Dari hasil evaluasi yang dilakukan maka akan memberikan petunjuk apakah tujuan dapat tercapai. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk menilai apakah proses pengembangan kurikulum yang telah dilakukan berjalan secara optimal atau sebaliknya. Dengan demikian, evaluasi yang telah dilakukan dapat memberikan petunjuk atau arah bagi pelaksana kurikulum dengan menambah atau memperbaiki kurikulum. Oleh karena itu, harus ditetapkan secara jelas apa yang akan dievaluasi menggunakan tolak ukur.

Evaluasi kurikulum dilakukan dengan melihat permasalahan yang ada di MDTA Ali Adam dengan mempertimbangkan visi dan misi madrasah. Sehingga *goal* dari evaluasi pengembangan kurikulum yang dilakukan adalah untuk mencapai tujuan madrasah sebagaimana tercantum dalam visi dan misi madrasah. Selain itu, evaluasi juga ditekankan pada proses perubahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam usahanya untuk mencapai kondisi yang lebih baik dan terjadi perubahan dibandingkan dengan keadaan mereka sebelumnya. Evaluasi dilakukan oleh pendidik MDTA Ali Adam dengan acuan penilaian kompetensi pengetahuan yang meliputi: Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester baik penilaian secara lisan ataupun tulis ditambahkan dengan Nilai Ulangan Harian, dan Pemberian Tugas.

Berdasarkan data yang diperoleh telah ditemukan bahwa evaluasi pengembangan kurikulum itu dimaksudkan untuk menilai apakah kurikulum yang digunakan di MDTA Ali Adam itu sudah berjalan dengan optimal dan menilai apakah tujuan pendidikan dapat tercapai atau belum. Evaluasi pengembangan kurikulum perpaduan di MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo ini dilakukan mulai pada tahun 2017 dengan memadukan kurikulum intern dan kurikulum kementerian agama. Sebelum dilakukan pengembangan pada tahun 2017 para santri usia PAUD yaitu kelas TK-A dan TK-B dijadikan satu dengan kelas 1 awwaliyah sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Kemudian para ustadz/h melakukan evaluasi untuk melakukan pengembangan kurikulum perpaduan karena belum ada kurikulum untuk usia PAUD. Setelah diadakan evaluasi tersebut terjadi perubahan yang baik terhadap tingkah laku para santri. Mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik disesuaikan dengan tingkat usia mereka. Hasil nilai ulangan harian, ujian praktik, dan ujian lisan juga lebih baik dari pada sebelumnya.

Sebagaimana data data di atas, karena madrasah menggunakan ini kurikulum local dan nasional maka, evaluasi di madrasah Ali Adam itu melibatkan dari pihak internal dan eksternal madrasah. Pihak intern madrasah itu ada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, semua tim kurikulum dan ustadz/h yang dilakukan setiap bulan pada

---

<sup>12</sup> Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Pakar Raya, 2004), 24.

waktu rapat rutin/rapat koordinasi. Sedangkan pihak ekstern itu dari kemenag yakni PPAI atau namanya pengawas madrasah untuk menilai kurikulum yang dipakai. Evaluasi tersebut meliputi produk kurikulum atau kurikulum yang digunakan dan proses kurikulum itu sendiri.

Dalam hal ini, evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh MDTA Ali Adam bertujuan untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode, pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa. Di mana pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan tentang isi dan bahan mata pelajaran yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Evaluasi kurikulum di madrasah ini menerapkan tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jadi, dapat dikatakan bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan MDTA Ali Adam sudah sesuai dengan teori Tyler yaitu dengan melakukan penyusunan kurikulum melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang bertujuan untuk memberikan hasil pengembangan kurikulum yang efektif, efisien dan optimal.

## **FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN KURIKULUM PERPADUAN di MDTA ALI ADAM COPER JETIS PONOROGO**

Seiring berjalannya waktu kurikulum selalu berkembang dan berubah. Pengembangan kurikulum ini terdiri dari beberapa faktor yang mendasari di antaranya adalah faktor psikologis, sosiologis, dan politis. Ada dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum, yaitu: psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Keduanya sangat diperlukan, baik dalam merumuskan tujuan, memilih dan menyusun bahan ajar, memilih dan menerapkan metode pembelajaran serta teknik-teknik penilaian.<sup>13</sup>

Selain itu, dalam mengembangkan kurikulum juga tidak lepas dari peran atau actor dari para pengembang kurikulum itu sendiri yaitu kepala madrasah dan dewan asatidz. Dalam hal ini, ustadz/h memiliki peran yang sangat penting sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum. Sebagai pelaksana kurikulum, para pendidik harus menciptakan kegiatan pembelajaran bagi para peserta didiknya dengan keahlian, keterampilan dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Sehingga, diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menggairahkan, penuh kesungguhan dan mampu mendorong kreativitas anak.<sup>14</sup>

Proses pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun beberapa faktor yang perlu di pertimbangkan dalam pengembangan kurikulum perpaduan di MDTA Ali Adam antara lain: pertama, faktor psikologis para santri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukmadinata bahwa yang mendasari pengembangan kurikulum yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Pentingnya penguasaan psikologi belajar dalam pengembangan kurikulum ini sangat diperlukan untuk memilih bahan pelajaran atau materi pelajaran yang akan

---

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 45-46

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 157.

diajarkan, penentuan proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan belajar para santri.

Kedua, faktor sosiologis bahwa kurikulum yang dikembangkan oleh institusi madrasah mencerminkan keinginan, cita-cita, tuntutan, dan kebutuhan masyarakat. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang bertugas mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup di masyarakat. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban menyerap dan melayani aspirasi-aspirasi yang ada di masyarakat. Salah satu kekuatan yang ada dalam masyarakat yaitu dunia usaha. Perkembangan dunia usaha ini akan mempengaruhi pengembangan kurikulum karena sekolah tidak hanya mempersiapkan peserta didik hingga lulus akan tetapi juga untuk dapat hidup di masyarakat. Dengan demikian, isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi masyarakat sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan mereka. Hal ini sesuai dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh MDTA Ali Adam yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang Islami dan Rahmatan Lil'alam.

Ketiga, faktor politis dalam pengembangan kurikulum merupakan hal yang sangat berpengaruh karena melandasi arah kebijakan pengembangan kurikulum itu sendiri. Wiles Bondi menjelaskan pengaruh politik dalam pengembangan kurikulum yaitu perubahan arah politik, pergantian pimpinan maka akan berganti pula visi, misi, kebijakan dan kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perpaduan di MDTA Ali Adam dapat berubah seiring bergantinya kepala madrasah.

Selain itu, pengembangan kurikulum di MDTA Ali Adam ini juga tidak lepas dari peran dari seluruh pelaku atau actor pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan seluruh dewan asatidz yang ikut serta dalam pengembangan kurikulum di madrasah sebagai pelaksana kurikulum. Seluruh dewan asatidz harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi para peserta didiknya. Sehingga, diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum perpaduan di MDTA Ali Adam Coper Jetis ponorogo adalah faktor psikologis, sosiologi, politis.

## **IMPLIKASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PERPADUAN di MDTA ALI ADAM COPER JETIS PONOROGO**

Kurikulum dapat memberikan sebuah hasil dari pendidikan atau pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik.<sup>15</sup> Implikasi pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh MDTA Ali Adam ini dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri.

Short dan Greer mendefinisikan budaya sekolah sebagai keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 54.

<sup>16</sup> Ajat Sudrajat, *Membangun Budaya Sekolah Berbasis Karakter Terpuji*, (Yogyakarta: UNY, 2011), 2-3.

Teori tersebut telah sesuai dengan adanya pengembangan kurikulum perpaduan di MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo yang memberikan dampak atau implikasi terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik para santri. Pengembangan kurikulum tersebut mengarah pada pembentukan budaya sekolah yang disusun melalui kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Melalui kegiatan pembiasaan para santri terbiasa melakukan hafalan do'a sehari-hari, asma'ul husna, shalat ashar berjama'ah/praktik ibadah amaliyah dan adab-adab harian yang telah dibiasakan oleh ustadz/h di madrasah.

Dalam *aspek kognitif*, para santri lebih menguasai materi sesuai dengan jenjang dan usianya. Karena, sebelum adanya pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh madrasah baik itu kurikulum untuk jenjang PAUD dan kurikulum muatan local untuk awwaliyah kelas IV para santri kesulitan untuk memahami materi yang diberikan sehingga tujuan tidak tercapai. Kemudian pada *aspek afektif* nya, para santri dibiasakan untuk aktif dalam belajar dan membentuk sikap/adab yang baik. Sedangkan *pada aspek psikomotoriknya*, para santri lebih meningkat keterampilannya dengan mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu mewarnai, kaligrafi, seni Al-habsy, qiro'/tartil, adzan, pidato, puisi, cerdas cermat, tahlil dan ziarah kubur, serta olahraga. Kegiatan ini juga memberikan dampak yang baik terhadap prestasi santri saat mengikuti lomba keagamaan baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun se-karisidenan.

Selain memberikan dampak yang baik terhadap para santri, pengembangan kurikulum ini juga memberikan dampak yang baik terhadap ustadz/h dan madrasah Ali Adam itu sendiri. Dengan adanya pengembangan kurikulum ustadz/h lebih siap untuk menyiapkan materi, metode, dan media yang akan digunakan serta lebih disiplin dalam mengajar. Sedangkan untuk madrasah ali adam sendiri, masyarakat menjadi sangat antusias karena adanya jenjang usia PAUD sehingga banyak para santri yang ingin mendaftar sebagai santri baru.

## KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum Perpaduan MDTA (Madrasah Diniyah Ta'miliah) Ali Adam Coper dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan selama proses pengembangan kurikulum melalui tim perancang penyusunan kurikulum yang telah dibentuk oleh pimpinan yakni kepala Madrasah, adalah sebagai berikut: Pengembangan Kurikulum Perpaduan di MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo dilakukan melalui 4 tahap, yaitu: *Pertama*, melakukan penentuan tujuan kurikulum yang diuraikan dalam visi dan misi MDTA Ali Adam Coper. *Kedua*, menentukan pengalaman belajar yang didasarkan pada materi sesuai dengan hasil kesepakatan musyawarah yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, waka kurikulum dan seluruh ustadz-ustadzah yang mengacu pada kebutuhan peserta didik. *Ketiga*, mengelola pengalaman belajar di MDTA Ali Adam dengan penggunaan metode-metode bervariasi. *Keempat*, melakukan evaluasi pengembangan kurikulum dengan melibatkan pihak internal dan eksternal dari segi kognitif atau penguasaan ilmu pengetahuan dengan mengadakan UTS, UAS, dan UAM tingkat provinsi Jawa Timur. Sedangkan dari segi afektif

yaitu penilaian yang dilihat dari akhlaq, sikap, perilaku sopan santun atau adab serta perhatian peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dari segi psikomotorik atau untuk mengetahui kemampuan secara praktik dengan mengadakan ujian lisan (praktik). Faktor-faktor Pengembangan Kurikulum Perpaduan di MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo yaitu faktor psikologis, sosiologis, dan politis. Faktor psikologis berkaitan dengan penguasaan psikologi belajar para ustadz/h dalam pengembangan kurikulum untuk memilih bahan pelajaran atau materi pelajaran yang akan diajarkan, penentuan proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan belajar para santri. Faktor sosiologis, pengembangan kurikulum MDTA mengikuti kebutuhan atau tuntutan masyarakat. Faktor politis, seluruh pelaku pengembang kurikulum di MDTA Ali Adam ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dengan mengikuti kebijakan-kebijakan kepala madrasah. Implikasi Pengembangan Kurikulum Perpaduan di MDTA Ali Adam Coper Jetis Ponorogo memberikan dampak terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik para santri. Pengembangan kurikulum tersebut mengarah pada pembentukan budaya sekolah yang disusun melalui kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Pengembangan kurikulum ini juga memberikan dampak yang baik terhadap ustadz/h dan madrasah Ali Adam itu sendiri. Dengan adanya pengembangan kurikulum ustadz/h lebih siap untuk menyiapkan materi, metode, dan media yang akan digunakan serta lebih disiplin dalam mengajar. Sedangkan untuk madrasah Ali Adam sendiri, masyarakat menjadi sangat antusias karena adanya jenjang usia PAUD sehingga banyak para santri yang ingin mendaftar sebagai santri baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Anis. "Pelaksanaan Pendidikan Diniyah di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Edisi Tahun 2016.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta: Bandung. 2013.
- Haryati, Nik. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Hidayat, Tatang. "Model Pengembangan Kurikulum Tyler dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Kependidikan Islam*, Edisi Tahun 2019.
- Mohsen. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2014
- Pontren. Kurikulum Kompetensi Lulusan dan Proses Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah. (<https://pontren.com/2017/02/21/kurikulum-kompetensi-lulusan-proses-pembelajaran-madrasah-diniyah-takmiliyah/>), diakses 21 Desember 2018.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Saragih, Dahlina Sari. "Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (Studi Kasus MDTA di Kecamatan Percut Sei Tuan)", Edisi Tahun 2019.

- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Sinar Baru. 1991.
- Sudrajat, Ajat. *Membangun Budaya Sekolah Berbasis Karakter Terpuji*. Yogyakarta: UNY. 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. London : The University of Chicago Press. 1949.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2014.
- Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Yulaelawati, Ella. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya. 2004.